

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Ruang Terbuka Hijau (RTH) merupakan suatu ruang terbuka di kawasan perkotaan yang didominasi tutupan lahannya oleh vegetasi serta memiliki fungsi antara lain sebagai area untuk rekreasi, sosial budaya, estetika, ekologis dan bahkan dapat memberikan nilai ekonomis bagi perkembangan suatu wilayah perkotaan (Dewiyanti, 2009). Keberadaan RTH sebagai ruang yang memiliki fungsi ekologis dalam proses pembangunan sebuah kota kurang dihargai eksistensinya (Putri, 2010).

Kota Probolinggo merupakan salah satu kota yang terletak di Bagian Utara Propinsi Jawa Timur dan berbatasan langsung dengan Selat Madura. Luas keseluruhan Kota Probolinggo kurang lebih 5.504 ha. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Probolinggo Nomor 20 Tahun 2006 tentang Penataan dan Pengembangan Kelembagaan Kecamatan, Kota Probolinggo terdiri dari 5 (lima) kecamatan yang membawahi 29 Kelurahan. Jumlah penduduk di Kota Probolinggo pada Tahun 2018 sebesar 235.211 jiwa, dengan kepadatan penduduk sebesar 43 jiwa/ha. Kepadatan penduduk tertinggi berada di Kecamatan Kanigaran sebesar 67 jiwa/ha dan kepadatan penduduk terendah berada di Kecamatan Kedopok sebesar 29 jiwa/ha. Penggunaan lahan di Kota Probolinggo pada Tahun 2019 didominasi oleh penggunaan lahan tidak terbangun berupa sawah, tambak, RTH dan hutan mangrove seluas kurang lebih 3.424 ha atau sebesar 62% dari luas wilayah kota, penggunaan lahan terbangun seluas kurang lebih 2.059 ha atau sebesar 37% dari luas wilayah kota dan penggunaan lahan lainnya berupa jalan dan sungai seluas kurang lebih 21 ha atau sebesar 0,38% dari luas Kota Probolinggo (Revisi RTRW Kota Probolinggo Tahun 2019-2039).

Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kota Probolinggo berdasarkan data dari Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Probolinggo Tahun 2019 mencapai luas kurang lebih 166 ha atau baru mencapai 3% dari luas wilayah Kota Probolinggo. Jenis ruang terbuka hijau di Kota Probolinggo berupa RTH taman kota seluas kurang lebih 9 ha, taman rekreasi

seluas kurang lebih 6 ha, hutan kota seluas kurang lebih 9 ha, makam seluas kurang lebih 44 ha, RTH jalan dan median jalan seluas kurang lebih 12 ha dan hutan mangrove seluas kurang lebih 85 ha. Berdasarkan Pasal 29 Ayat 3 Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang disebutkan bahwa proporsi ruang terbuka hijau publik pada wilayah kota paling sedikit 20% dari luas wilayah kota. Berpedoman pada pasal tersebut, maka proporsi ruang terbuka hijau publik yang harus disediakan oleh Pemerintah Kota Probolinggo seluas kurang lebih 1.100 ha, sedangkan ketersediaan RTH Publik di Kota Probolinggo baru mencapai luas kurang lebih 166 ha, sehingga masih diperlukan penambahan ruang terbuka hijau publik seluas kurang lebih 935 ha atau 17% dari luas wilayah yang harus terpenuhi secara bertahap. Hasil penelitian Agus Setiawan dan Joni Hermana (2013) menyebutkan bahwa kebutuhan luas RTH di Kota Probolinggo Tahun 2012 berdasarkan pemenuhan kebutuhan oksigen sebesar 646,68 ha, sedangkan luas RTH eksisting hanya sebesar 22,91 ha sehingga dibutuhkan adanya penambahan luas RTH seluas 623,77 ha atau 96 %.

Fungsi yang ditetapkan untuk Kota Probolinggo sebagai Pusat Kegiatan Wilayah bagi Kabupaten Probolinggo dan Kabupaten Lumajang, maka Kota Probolinggo perlu menyediakan sarana dan prasarana yang memadai salah satunya berupa ruang terbuka hijau publik. Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 1 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan, menyebutkan bahwa perkembangan dan pertumbuhan kota atau perkotaan disertai dengan alih fungsi lahan yang pesat, telah menimbulkan kerusakan lingkungan yang dapat menurunkan daya dukung lahan dalam menopang kehidupan masyarakat di kawasan perkotaan sehingga perlu dilakukan upaya untuk menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan melalui penyediaan ruang terbuka hijau yang memadai.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana distribusi keruangan ruang terbuka hijau publik yang ada di Kota Probolinggo?
2. Berapa kebutuhan luas ruang terbuka hijau publik di Kota Probolinggo?

3. Bagaimana arahan pemenuhan kebutuhan ruang terbuka hijau publik di Kota Probolinggo?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi distribusi keruangan ruang terbuka hijau publik di Kota Probolinggo.
2. Menganalisis kebutuhan luas ruang terbuka hijau publik di Kota Probolinggo.
3. Mengidentifikasi arahan pemenuhan kebutuhan ruang terbuka hijau publik di Kota Probolinggo.

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan pertimbangan pemerintah daerah dalam mewujudkan RTH publik sebesar 20 % dari luas wilayah.

2. Bagi Masyarakat

Untuk menambah pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya keberadaan RTH publik dan meningkatkan partisipasi masyarakat untuk mewujudkan RTH Publik sebesar 20% dari luas wilayah .

3. Bagi Akademisi

Sebagai pengembangan materi kuliah Perencanaan Kota, Tata Guna dan Pengembangan Lahan, Prasarana Wilayah dan Kota serta menambah pengetahuan dan menjadi media pembelajaran tentang berbagai macam arahan pemenuhan kebutuhan RTH publik sebesar 20% dari luas wilayah.

### **D. Ruang Lingkup**

#### **D.1. Ruang Lingkup Spasial**

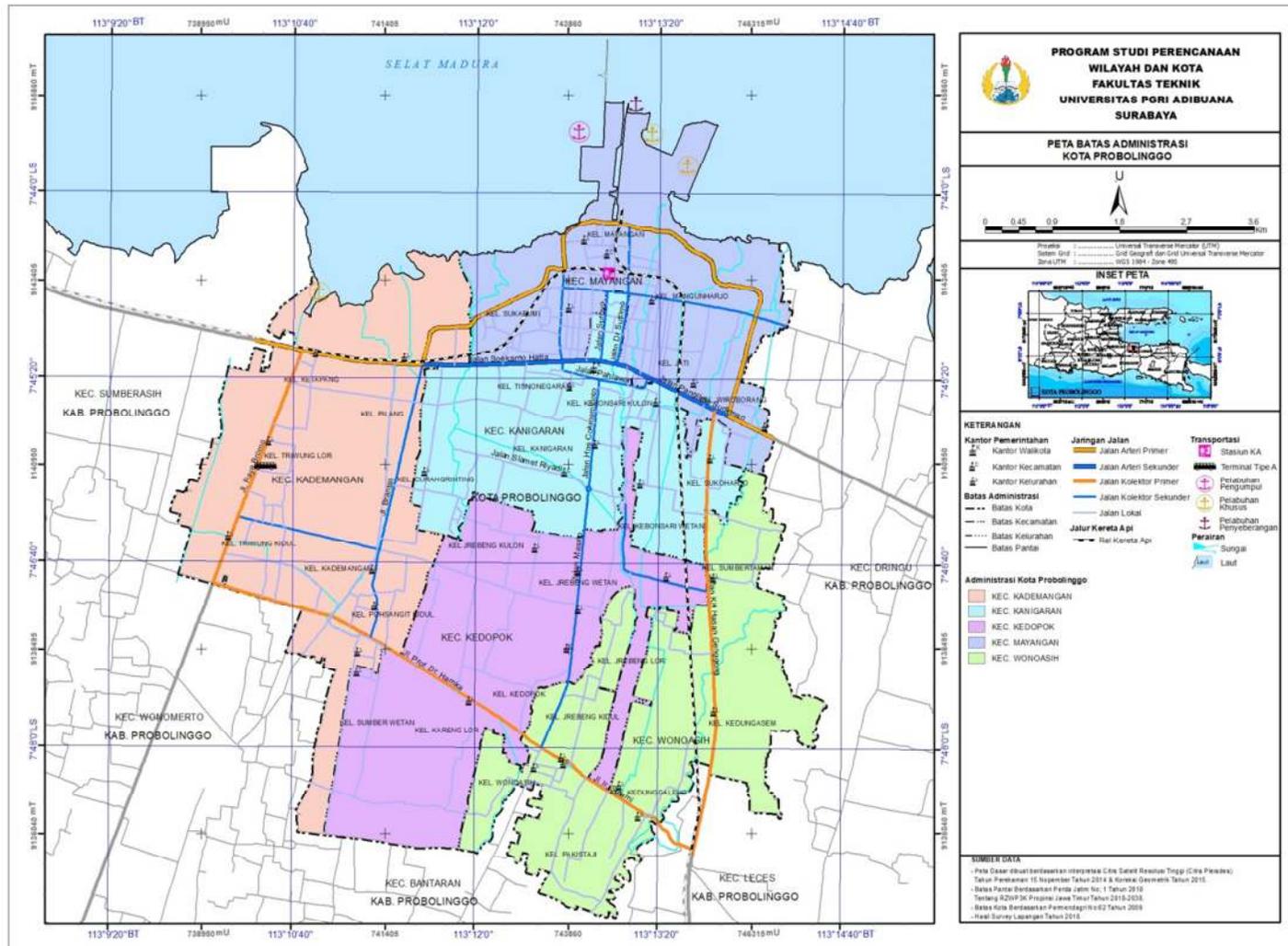
Ruang lingkup spasial dari penelitian ini meliputi seluruh wilayah Kota Probolinggo seluas kurang lebih 5.504 ha, dengan batas administrasi sebagai berikut (Gambar 1.1):

- a. Sebelah Utara : Selat Madura
- b. Sebelah Timur : Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo
- c. Sebelah Selatan : Kecamatan Leces, Wonomerto, Bantaran, dan Sumberasih Kabupaten Probolinggo.
- d. Sebelah Barat : Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo

## **D.2. Ruang Lingkup Substansi**

Ruang lingkup substansi dari penelitian ini terdiri dari :

1. Distribusi keruangan RTH Publik di Kota Probolinggo dilihat dari :
  - a. Jenis RTH Publik;
  - b. Sebaran RTH Publik; dan
  - c. Luasan RTH Publik.
2. Kebutuhan RTH Publik di Kota Probolinggo berdasarkan :
  - a. Luas wilayah;
  - b. Jumlah penduduk;
  - c. Kebutuhan oksigen; dan
  - d. Kebutuhan air
3. Arah pemenuhan kebutuhan RTH publik di Kota Probolinggo berdasarkan lokasi.



Gambar 1.1. Peta Batas Administrasi Kota Probolinggo